

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa simpulan yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai-nilai demokrasi yang diterapkan dalam OSIS SMP Negeri 7 Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. OSIS juga berperan aktif dalam membangun karakter demokratis siswa. Adapun simpulan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 5.1.1 Kegiatan Program Kerja OSIS di SMP Negeri 7 Bandung terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang aktivitasnya bertujuan membangun karakter demokratis siswa. Nilai-nilai demokrasi yang tertanam didalamnya yaitu kebebasan berpartisipasi, kebebasan menyatakan pendapat, kesetaraan antar warga, kerja sama dan disiplin.
- 5.1.2 Peran OSIS sebagai satu-satunya wadah di sekolah, sebagai penggerak atau motivator, dan bersifat preventif. Melalui kegiatan program kerja yang dilakukan dalam OSIS dapat membentuk karakter demokratis siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk Karakter Demokratis Siswa di SMP Negeri 7 Bandung. Dengan besar kontribusi sebesar 53.1% yang termasuk dalam kategori kuat, sedangkan sisanya sebesar 46.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.
- 5.1.3 Hambatan OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa SMP Negeri 7 Bandung yaitu adanya siswa yang belum menunjukkan sikap demokratis dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya sikap kurang menghormati, kurang berpartisipasi, kurang bertanggung jawab, kurang kritis, kurangnya kesadaran anggota OSIS tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi dan masih tertutup. Hambatan selanjutnya yaitu persamaan waktu kegiatan OSIS dengan waktu pelajaran. Upaya yang dilakukan OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa SMP Negeri 7 Bandung yaitu dengan cara mengajak anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan OSIS. Dengan ikut serta berpartisipasi, siswa menerapkan sikap disiplin dan bertanggungjawab kepada siswa-siswi lain dan dapat membuat karakter siswa-siswi terbentuk.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

- 5.2.1 Sekolah mendukung pengembangan sikap dan perilaku demokratis di sekolah. Demikian juga bapak/ibu guru, staff dan aparatur sekolah lainnya menerapkannya dalam keseharian di sekolah sehingga seluruh siswa dapat meneladani sikap demokrasi yang baik.
- 5.2.2 Pembina OSIS memberikan teladan guna mendukung pengembangan sikap dan perilaku demokratis dalam OSIS. Sehingga seluruh siswa dapat meneladani sikap demokrasi yang baik.
- 5.2.3 Memberikan motivasi kepada pengurus OSIS SMP Negeri 7 Bandung untuk meningkatkan nilai-nilai, sikap, serta kemampuannya untuk berdemokrasi dalam pengajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.2.4 Anggota OSIS lebih berani dalam menyampaikan gagasan, terutama lebih berani bertanya dan berpendapat di kelas. Demikian juga berani berbeda dalam berpendapat ketika mengeluarkan ide/ pendapat pada rapat OSIS.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti menghasilkan beberapa rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis. Adapun yang menjadi rekomendasi adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru)

- 5.3.1.1 Bapak Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan mengawasi serta memberikan contoh/keteladanan dalam pengembangan sikap dan perilaku demokratis di sekolah.
- 5.3.1.2 Guru hendaknya memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dan mediator dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Sehingga pengurus OSIS dapat mengikuti dan mencontoh untuk memiliki sikap demokrasi yang baik agar bisa diterapkan dalam kegiatan maupun kehidupan sehari-hari.

5.3.2 Bagi Pembina OSIS

- 5.3.2.1 Pembina OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS yang berdimensi pendidikan karakter diharapkan bisa menyajikan kegiatan yang menarik untuk membentuk karakter siswa.

5.3.2.2 Pembina OSIS hendaknya memberikan teladan untuk mendukung pengembangan sikap dan perilaku demokratis siswa di sekolah. Sehingga seluruh siswa dapat meneladani sikap demokrasi yang baik.

5.3.3 Bagi Pengurus OSIS SMP Negeri 7 Bandung

5.3.3.1 Pengurus OSIS hendaknya lebih meningkatkan semangat belajar, berusaha menerapkan sikap demokratis dalam OSIS dan kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, serta lebih menambah kegiatan positif dalam OSIS.

5.3.3.2 Pengurus OSIS hendaknya mencontoh budaya dan sikap baik yang dicontohkan oleh Kepala Sekolah, Guru, Staff dan Aparat Sekolah lainnya. Tujuannya agar semua Pengurus OSIS SMP Negeri 7 Bandung dapat meningkatkan prestasi belajar, kualitas sikap dan menjadi warga negara yang berkarakter demokratis.

5.3.4 Bagi Anggota OSIS SMP Negeri 7 Bandung

5.3.4.1 Anggota OSIS SMP Negeri 7 Bandung hendaknya meningkatkan semangat belajar sehari-hari, terutama agar lebih berani bertanya dan berpendapat ketika belajar di kelas.

5.3.4.2 Anggota OSIS SMP Negeri 7 Bandung hendaknya lebih berani dalam memberikan pendapat ketika mengeluarkan ide pada rapat OSIS.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

5.3.5.1 Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji mengenai karakter demokratis siswa pada organisasi di sekolah.

5.3.5.2 Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai peran OSIS dalam membentuk karakter demokratis siswa sebagai upaya pembelajaran dalam membangun karakter bangsa.

5.3.6 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

5.3.6.1 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya memberikan pengetahuan dan wawasan serta penguatan yang lebih luas mengenai nilai-nilai dan karakter demokratis. Serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran terutama agar bisa menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5.3.6.2 Departemen Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya menjadikan statistik sebagai mata kuliah yang wajib dikontrak oleh mahasiswa dalam kategori perluasan pendalaman, mengingat bahwa realita sosial yang terjadi di masyarakat tidak bisa diungkapkan hanya melalui analisis data kualitatif, akan tetapi juga harus diungkapkan melalui analisis data kuantitatif.